

**PEMBINAAN AKHLAK DALAM PROGRAM ADIWIYATA
UNTUK MENANAMKAN RASA CINTA LINGKUNGAN DI MAN 5 SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

NUR MUHAMMAD TOYIB

NIM: 12410173

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Muhammad Toyib
NIM : 12410173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 12 November 2018

Yang



Nur Muhammad Toyib

NIM. 12410173



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Nur Muhammad Toyib

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Muhammad Toyib

NIM : 12410173

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak dalam Program Adiwiyata untuk Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan di MAN 5 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 November 2018

Pembimbing

Munawwar Khalil, S.S., M.Ag.

NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-002/Un.02/DT/PP.05.3/1/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBINAAN AKHLAK DALAM PROGRAM ADIWIYATA
UNTUK MENANAMKAN RASA CINTA LINGKUNGAN DI MAN 5 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Muhamad Toyib

NIM : 12410173

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 10 Desember 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalid, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 14 JAN 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Drs. Anindya Arif, M.Ag.
NIP. 1981121 199203 1 002

MOTTO

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

“Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi”. (Q.S. asy-Syu’ara’: 183)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1–30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal. 526.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Pembinaan Akhlak dalam Program Adiwiyata untuk Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan di MAN 5 Sleman”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Munawwar Khalil, S.S, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas motivasi, perbaikan dan arahannya, sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Khusus untuk keluarga yang sangat mendukung saya, ayahanda tercinta Alm Bp. Abdul Wahab, ibunda tersayang Ibu Ulfah, dan segenap saudaraku Nur Musafak, Nur Muhammad Murtadho, Nur Muhammad Mubin, serta Dhewi Rochmah. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan penulis, semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya
7. Bapak Drs. Aris Fuad selaku kepala madrasah. Ibu Tri Handayani, S.Pd selaku ketua tim adiwiyata. Ibu Dra. Siti Burhanah, Bapak Ahmad Baihaqi Husnan, M.Pd.I, Bapak Suharyanto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam. dan Mela Yuliani, Nur Muhammad Huda, Anka Akbar Fauzan dan siswa lain sebagai informan. Terima kasih atas waktunya di sela kesibukannya memberikan peneliti data penelitian. Semoga MAN 5 Sleman semakin jaya.
8. Sahabat-sahabat al-Mizan UIN Sunan kalijaga khususnya divisi sholawat. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan doanya selama ini.
9. Kakak angkatan sekaligus motivator di UKM JQH al-Mizan, Pak Uye, mas Hana, mas Mahbub, mas Ranu, dan Mas Ulum. Terima kasih karena atas dorongan kalian bisa menggerakkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Ustadz Sholeh Ilham, S.Th.I selaku pimpinan majelis al-Ukhuwwah litta'lim wal mudzakaroh. Serta teman-teman pelaksana majelis al ukhuwah: mas Faiz, Muktafin, Tulus, Fatah, Muttaqin, Aris, Iqbal, Sani, dan Fauzi dan teman-teman lainnya.
11. Teman-teman PAI D dan teman-teman PAI angkatan 2012 UIN Sunan Kalijaga semuanya tanpa terkecuali.
12. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi: Riza, Riski CP, Irfan, yang telah lebih dahulu selesai. Bambang, Panji, Arif, Yusuf, Faris, Aah, dan Sifa. Anggaplah semester ini adalah semester terakhir bagi kalian.
13. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
- Akhirnya, semoga hasil karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Yogyakarta, 9 November 2018

Penyusun

Nur Muhammad Toyib
NIM. 12410173

ABSTRAK

NUR MUHAMAD TOYIB. Pembinaan Akhlak dalam Program Adiwiyata untuk Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan di MAN 5 Sleman **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian bahwa berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup global maupun lingkup nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Padahal dalam al-Quran disebutkan bahwa manusia dilarang untuk berbuat kerusakan di muka bumi karena manusia itu tinggal di bumi sedangkan bumi adalah tempat tinggal manusia dan sumber kebahagiaan di dunia sebelum manusia berpindah ke alam akhirat. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan bisa disosialisasikan melalui berbagai lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, dan non-formal. MAN 5 Sleman adalah salah satu madrasah yang memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* bersifat deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program adiwiyata di MAN 5 Sleman melalui komponen kebijakan madrasah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan penyediaan sarana pendukung ramah lingkungan. 2) hasil dari pembinaan akhlak cinta lingkungan yaitu Warga madrasah peduli dengan kebersihan lingkungan, warga madrasah peduli dengan kesehatan, warga madrasah melakukan pengelolaan lingkungan, dan warga madrasah terbiasa untuk menghemat energi dan alat tulis kantor. 3) Faktor pendukung; Perintah dari instansi yang menaungi, Partisipasi Warga Madrasah, pencapaian MAN 5 Sleman sebagai madrasah adiwiyata mandiri, dan dukungan dari lembaga lain. Faktor penghambat; Terbatasnya biaya dan waktu yang memerlukan pensiasatan dari tim adiwiyata dan beberapa guru kurang memiliki jiwa cinta lingkungan.

Kata kunci: pembinaan akhlak, rasa cinta lingkungan, program adiwiyata.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan.....	37
 BAB II: GAMBARAN UMUM MAN 5 SLEMAN.....	 39
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	39
B. Letak Geografis.....	41
C. Visi, Misi, Tujuan Umum dan Khusus	42
D. Struktur organisasi	45

E. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	46
F. Kondisi Peserta Didik	51
G. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	52
H. Susunan Tim Adiwiyata.....	56
 BAB III: PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI PEMBINAAN AKHLAK DI MAN 5 SLEMAN	 57
A. Pelaksanaan Program Adiwiyata di MAN 5 Sleman.....	57
1. Kebijakan Madrasah Berwawasan Lingkungan.....	62
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	71
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	85
4. Penyediaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.....	101
B. Program Adiwiyata sebagai Bentuk Pembinaan Akhlak untuk Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan	 109
1. Warga Madrasah Peduli dengan Kebersihan Lingkungan	 112
2. Warga Madrasah Peduli dengan Kesehatan.....	116
3. Warga Madrasah Melakukan Pengelolaan Lingkungan	117
4. Warga Madrasah Terbiasa untuk Menghemat Energi dan Alat Tulis Kantor	 119
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan di MAN 5 Sleman	 122.
1. Faktor Pendukung	122
2. Faktor Penghambat	125
 BAB IV: PENUTUP	 128
A. Simpulan	128
B. Saran-Saran	131
C. Kata Penutup.....	132

DAFTAR PUSTAKA	134
----------------------	-----



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	،	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

آ = ā

إي = Ī

او = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ

Ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرْعِ

Ditulis : maqāṣidu Al-SyarĀti

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar nama tenaga pendidik (guru) MAN 5 Sleman	45
Tabel 2	: Daftar Tenaga Kependidikan MAN 5 Sleman.....	48
Tabel 3	: Daftar Kelas dan Jumlah Siswa MAN 5 Sleman	49
Tabel 4	: Susunan Pengurus Tim Adiwiyata	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Silabus Akidah Akhlak
Lampiran IV	: RPP Akidah Akhlak
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Berita Acara Seminar
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian dari KESBANGPOL
Lampiran IX	: Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala MAN 5 Sleman
Lampiran X	: Sertifikat Sospem
Lampiran XI	: Sertifikat OPAK
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XVI	: Sertifikat KKN-PPL Integratif
Lampiran XVII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bumi adalah satu-satunya planet dalam tata surya yang mengalami evolusi sehingga memungkinkan adanya kehidupan manusia, hewan, dan tanaman.¹ Terdapat keselarasan, dan keseimbangan antara udara, air, dan kehidupan darat. Jutaan binatang, tumbuhan, dan manusia semua dalam bentuk yang berbeda hidup dan diciptakan dalam satu planet yang istimewa.

Menurut Islam langit, bumi, dan isinya ini tidak hadir dengan sendirinya. Melainkan ada yang menciptakan yaitu Allah SWT. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Qs al-A'raaf: 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam diatas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, (dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya.

¹ Bayong Tjasyono dan Muhammad Syukur, *Keajaiban Planet Bumi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 90.

Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Maha suci Allah, Tuhan seluruh alam.”²

Menurut Thanthawiy Jauhary seperti yang dikutip Sirajuddin Zar, Dalam al-Quran terdapat penjelasan tentang alam semesta dan fenomena-fenomenanya secara eksplisit tidak kurang dari 750 ayat.³ Dengan menyadari hal ini akan timbul dalam diri manusia perasaan mengagungkan dan memuji kemahakuasaan Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta ini.

Alam ini diciptakan oleh Allah bukan tanpa tujuan. Langit diciptakan dengan ketinggian dan luasnya, bumi diciptakan dengan segala makhluk yang ada di permukaan atau yang ada di perutnya. Tidak diciptakan, melainkan dengan haq (tujuan yang benar). Makhluk-makhluk, tanaman, atau organisme diciptakan dalam rangka menjaga keseimbangan.⁴ Sehingga manusia bisa melakukan ibadah terhadap Allah SWT, selain sebagai kewajiban, juga sebagai wujud rasa syukur atas karunia-Nya.

Tidak bisa disangkal bahwa berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup global maupun lingkup nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Alam dengan hutan, air, udara, dan hewannya tercemar dan tidak mampu bertahan lebih lama lagi karena ulah manusia yang

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1–30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal. 211.

³ Sirajuddin Zar, *konsep Penciptaan Alam Dalam Pemikiran Islam, Sains, dan Al-quran*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 28.

⁴ Ali Yafie, *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Amanah, 2006), hal. 19.

punya ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa agama dan moral.⁵ Kasus–kasus pencemaran dan kerusakan seperti di laut, hutan, atmosfir, tanah, dan seterusnya bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli dan hanya mementingkan diri sendiri.

Kalau dipandang dari segi hukum sebab akibat, semuanya berlangsung menurut hukum sebab akibat.⁶ Walaupun tidak langsung terjadi, tentu saja bencana alam akan terjadi sebagai akibat dari rusaknya alam. Seperti yang difirmankan dalam Qs. ar-Ruum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”⁷

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa terjadinya kerusakan di darat dan di laut itu karena ulah manusia itu sendiri. Menurut Bayong Tjasyono, bencana dapat terjadi karena *pertama* fenomena alam murni seperti gunung meletus. *Kedua* ulah manusia yang tidak bertanggungjawab seperti wabah penyakit karena kurangnya menjaga kebersihan. *Ketiga* kombinasi fenomena alam dan ulah

⁵ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 251.

⁶ *Ibid.*, hal. 281.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*., hal. 576.

manusia seperti banjir dikarenakan hujan lebat dan juga kebiasaan membuang sampah sembarangan seperti di sungai. Keempat murka Allah SWT akibat mendustakan agama.⁸ Kita sebagai manusia sebaiknya mawas diri dan menjadikan pelajaran.

Di samping itu, Allah telah memberikan pandangan dan juga jaminan bagi umat-Nya yang beriman, dimana Allah menjanjikan kebahagiaan bagi yang menjaga, menyayangi, mengasihi sesama hidup. Dan sebaliknya Allah akan benar-benar murka kepada manusia yang lebih memilih jalan kerusakan, sehingga kerusakan yang mereka lakukan berakibat pada kerugian dan merugikan bagi orang lain. Dan itu semua tertuang dalam surat al-Qashash:77 di bawah ini.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bahagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia dilarang untuk berbuat kerusakan di muka bumi karena manusia itu tinggal di bumi sedangkan bumi

⁸ Bayong Tjasyono dan Muhammad Syukur, *Keajaiban...*, hal. vii.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 556.

adalah tempat tinggal manusia dan sumber kebahagiaan di dunia sebelum manusia berpindah ke alam akhirat.

Menurut Arne Naess, seperti yang dikutip oleh A. Sonny Keraf, krisis lingkungan hidup dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal.¹⁰ Dibutuhkan sebuah pola hidup atau gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang per orang, tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Artinya dibutuhkan kesadaran akan pentingnya keharmonisan lingkungan yang merupakan kebutuhan manusia dan keberlangsungan hidup bersama dari setiap orang. Hal itu diharapkan membentuk budaya baru antara manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga terjadi timbal balik yang positif antara manusia dan lingkungan.

Melihat dari adanya dampak yang mengerikan dari kerusakan bumi, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan harus selalu disosialisasikan kepada para manusia. Agama atau minimal pendekatan keagamaan adalah cara yang efektif dalam membentuk kepribadian dan kebudayaan.¹¹ Terlebih, agama Islam sangat memperhatikan akan kesadaran menjaga lingkungan. Dalam Islam,

2. ¹⁰ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), hal.

¹¹ Bustanuddin Agus, *Agama...*, hal. 6.

pemeliharaan dan perlindungan lingkungan hidup (*hifdh al-bi'ah*) masuk dalam kategori komponen utama dalam kehidupan manusia (*al-dlaruriyat, al-kulliyat*).¹²

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan bisa disosialisasikan melalui berbagai lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, dan non-formal. Salah satu yang sangat bisa dilakukan adalah di sekolah maupun madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tri Handayani, MAN 5 Sleman adalah salah satu madrasah yang memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015.¹³ Dan sampai saat ini, madrasah tersebut masih melaksanakan pola kegiatan program adiwiyata sekolah.

Program adiwiyata adalah program yang sangat peduli pada pelestarian lingkungan. Hal itu sudah dimulai dari hal-hal kecil yang dilakukan secara terus menerus dalam beberapa tahun ke belakang sehingga menjadi budaya. Ketika budaya untuk menjaga lingkungan sudah cukup baik, madrasah ini berusaha merintis sekolah adiwiyata. Penekanan akan pentingnya kenyamanan di lingkungan sekolah selalu diusahakan oleh pelaksana pendidikan sehingga masyarakat sekolah mau untuk ikut serta dalam melestarikan lingkungan.

¹² Ali Yafie, *Merintis...*, hal. 15.

¹³ Berdasarkan wawancara dengan ibu Tri Handayani selaku penanggungjawab program adiwiyata di MAN 5 Sleman pada tanggal 13 Juni 2018.

Program adiwiyata di MAN 5 Sleman tersebut terintegrasi dalam program-program kesiswaan, kurikulum, dan sarana prasarana. Dalam setiap pelajaran diusahakan ada keterkaitan dengan program adiwiyata tersebut. Begitu juga sarana dan prasarana diusahakan menunjang terselenggaranya pendidikan yang nyaman.¹⁴ Hal itu dapat dilihat dari bangunan fisik berupa gedung untuk proses pembelajaran di kelas, maupun lingkungan di sekitar gedung. Terdapat pepohonan, gazebo, dan *green house* sebagai lingkungan biotik dan hiasan seperti kolam dan air mancur, dan hiasan lain yang tertata rapi.¹⁵

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang PEMBINAAN AKHLAK DALAM PROGRAM ADIWIYATA UNTUK MENANAMKAN RASA CINTA LINGKUNGAN DI MAN 5 SLEMAN.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program adiwiyata di MAN 5 Sleman?
2. Bagaimanakah program adiwiyata digunakan sebagai pembinaan akhlak dalam menanamkan rasa cinta lingkungan?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan rasa cinta lingkungan di MAN 5 Sleman?

¹⁴ Berdasarkan wawancara dengan ibu Tri Handayani selaku penanggungjawab program adiwiyata di MAN 5 Sleman pada tanggal 13 Juni 2018.

¹⁵ Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 13 Juni 2018.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan program adiwiyata di MAN 5 Sleman.
- b. Mengetahui program adiwiyata sebagai pembinaan akhlak untuk menanamkan rasa cinta lingkungan
- c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan rasa cinta lingkungan di MAN 5 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis: menambah wawasan kepustakaan bagi para pelaku pembinaan akhlak khususnya mengenai menanamkan rasa cinta lingkungan.
- b. Kegunaan secara praktis: sebagai inspirasi dalam pembinaan akhlak agar bisa memanfaatkan media maupun lingkungan untuk meningkatkan akhlak siswa.
- c. Bagi penulis: menambah pengalaman dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam penanaman rasa cinta lingkungan serta memberikan pemahaman secara langsung dalam menghadapi peserta didik dalam pembiasaan berakhlak. Serta menumbuhkan semangat untuk melakukan penelitian.

D. Kajian Pustaka

Untuk memberikan gambaran dan juga sebagai rujukan selanjutnya dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Skripsi tersebut antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan Siswa di SMP N 2 Kalasan”, oleh Novi Khoirunnisa K., mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.¹⁶ Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara program adiwiyata dengan Pendidikan Agama Islam. Adanya program adiwiyata membuat perilaku siswa berubah sehingga dapat membiasakan perilaku hidup bersih dan tertib sesuai yang diajarkan dalam agama Islam. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan skripsi ini adalah fokus pada program adiwiyata sebagai sebuah pembinaan untuk menanamkan rasa cinta lingkungan. Perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitiannya.
2. Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”, oleh Nur Rofi’atun Nafi’ah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas

¹⁶ Novi Khoirun Nisa, “Implementasi Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan Siswa di SMP N 2 Kalasan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.¹⁷ Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai cinta lingkungan dilakukan dengan cara transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Internalisasi nilai cinta lingkungan di SMA Negeri 1 Jetis dilakukan dengan usaha nyata guru PAI melalui pembelajaran di kelas. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan skripsi ini adalah bukan bentuk pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui mata pelajaran. Tetapi fokus pada pembinaan akhlak secara umum yang ada pada program adiwiyata. Demikian juga tempat penelitian yang berbeda.

3. Skripsi yang berjudul “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN Yogyakarta III”, oleh Anis Rif’atul Husni, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.¹⁸ Penelitian ini menunjukkan program adiwiyata dilaksanakan melalui 4 indikator pencapaian yaitu pengembangan kebijakan madrasah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, pengadaan kegiatan lingkungan partisipatif, serta pengadaan sarana prasarana peduli lingkungan. Model integrasi PLH dengan pembelajaran akidah akhlak

¹⁷ Nur Rofi’atun Nafi’ah, “Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁸ Anis Rif’atul Husni, “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

adalah model integrasi *diadik dialogis* dan model informatif. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan skripsi ini adalah bukan integrasi PLH dengan Pembelajaran Akidah akhlak. Melainkan pembinaan akhlak secara umum yang tidak hanya dilakukan di kelas, melainkan melalui program adiwiyata. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.

E. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁹ Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan).²⁰

Secara istilah (terminologi), A. Mustofa mengutip pendapat dari beberapa pakar sebagai berikut:

Ibnu Athir menjelaskan “hakikat makna khuluk itu ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khalqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya)”

¹⁹ Zahrudin A. R. dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2010), hal. 1.

Imam al-Ghazali mengemukakan “akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dari jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan”.

Ahmad Amin mendefinisikan “sementara orang membuat definisi akhlak bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”.²¹

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya akhlak adalah gambaran batin dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tanpa melalui pertimbangan karena sudah menjadi kebiasaan.

b. Ciri-ciri Akhlak

Menurut Abuddin Nata, terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak yaitu:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Pada saat ia melakukan perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan tidur, hilang ingatan, mabuk, atau perbuatan reflek seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak.

²¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.12-13.

- 3) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan putusan yang bersangkutan.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena sandiwara.
- 5) Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat suatu pujian.²²

c. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak yang baik (*al-akhlaq al-karimah*), dan akhlak yang buruk. Imam al-Ghazali seperti yang dikutip Abuddin Nata mengklasifikasikan perilaku berbuat adil, jujur, sabar, pemaaf, dermawan dan amanah termasuk ke dalam akhlak yang baik. Sedangkan berbuat zalim, berdusta, pemarah, pendendam, kikir, dan curang termasuk kedalam akhlak yang buruk.²³

4-5. ²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.

²³ *Ibid.*, hal. 37.

Menurut Muhammad Abdurrahman akhlak mahmudah (akhlak yang baik) adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia.²⁴

Lebih lanjut, menurut Abuddin Nata secara teoritis macam-macam akhlak tersebut berinduk pada tiga perbuatan yang utama yaitu *hikmah* (bijaksana), *syajaah* (perwira atau kesatria), dan *iffah* (menjaga harga diri dari perbuatan dosa dan maksiat).²⁵

Ketiga macam induk akhlak ini muncul dari sikap adil, yaitu sikap pertengahan atau seimbang dalam mempergunakan ketiga potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia, yaitu *'aql* (pemikiran) yang berpusat di kepala, *ghadab* (amarah) yang berpusat di dada, dan *nafsu syahwat* (dorongan seksual) yang berpusat di perut.

Sedangkan akhlak mazmumah adalah akhlak yang jahat dan perbuatan yang keji tanpa mengenal halal dan haram, serta tidak berperikemanusiaan. Akhlak yang buruk atau tercela pada dasarnya timbul disebabkan oleh penggunaan dari ketiga potensi yang tidak adil.

d. Faktor Pembentuk Akhlak

Seperti yang disampaikan di awal bahwasannya akhlak adalah perbuatan yang telah menjadi kebiasaan. Maka akhlak tersebut bisa

²⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi seorang muslim berakhlak mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 34.

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlak...*, hal. 37.

terbentuk karena beberapa hal. Menurut A. Mustofa terdapat beberapa faktor pembentuk akhlak yaitu:

1) Insting

Insting adalah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat dilengahkan dan dibiarkan begitu saja. Ia dapat tumbuh dengan pendidikan, ia dapat lenyap karena dilupakan.

2) Pola Dasar Bawaan

Sifat anak mewarisi dari sifat-sifat orang tua mereka. Tapi bukan sifat yang matang, akan tetapi berupa wadah persediannya saja. Jika wadah persediaan (potensi) tersebut ada pada lingkungan yang baik untuk pertumbuhannya, maka ia akan tumbuh dengan baik.

3) Lingkungan

Sifat seseorang bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan bisa bekerja untuk memperbaiki atau merusak pembawaan lahir. Faktor yang satu ini sangat berpengaruh kuat karena dengan lingkungan, manusia berinteraksi.

4) Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang. Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi harus dibarengi dengan perasaan suka di dalam hati.

5) Kehendak

Suatu perbuatan ada yang berdasar dari kehendak dan bukan hasil kehendak. Kehendak adalah suatu kekuatan dari beberapa kekuatan. Seseorang bisa melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu berdasarkan kehendak.

6) Pendidikan

Berbagai ilmu dalam dunia pendidikan yang diperkenalkan, agar manusia memahami dan melakukan suatu perubahan dalam dirinya. Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya berbagai watak. Interaksi antar anak juga akan saling mempengaruhi akhlak mereka.²⁶

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bina dengan diberi awalan pem- dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bina atau membina berarti 1) membangun: mendirikan, 2) mengusahakan supaya lebih baik.²⁷

Sedangkan pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti 1) proses, perbuatan, cara membina, 2) pembaharuan; penyempurnaan, 3)

²⁶ A. Mustofa, *Akhlak...*, hal. 82-110.

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.117.

usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.²⁸

Menurut Masdar Helmy yang dimaksud pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²⁹

Adapun yang dimaksud pembinaan di sini adalah usaha yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah untuk melakukan penyempurnaan dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik.

Jadi pembinaan akhlak adalah usaha untuk melakukan perbaikan akhlak yang direncanakan dan diorganisasikan agar program tersebut bisa teratur dan terarah agar menjadi lebih baik dengan cara-cara tertentu.

Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul *Pembinaan Agama:*

Dalam *Pembinaan Mental* menyebut *Pembinaan akhlak* dengan

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus...*, hal. 117.

²⁹ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal.

pembinaan moral/mental agama, bahwa pembinaan moral/mental agama bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tapi haruslah secara berangsur-angsur wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui.³⁰

Dalam pembinaan, diperlukan pembiasaan dari para guru sebagai pembina akhlak terhadap perbuatan-perbuatan baik. Hal itu perlu dilakukan agar secara berangsur-angsur mereka para siswa tidak merasa terpaksa melakukan perbuatan baik tersebut. Dalam hal ini al-Ghazali seperti yang dikutip Zainuddin mengatakan apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan tadi.³¹

Tugas guru di sekolah tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja. Melainkan juga bertugas untuk membina akhlak siswa di luar kelas. Guru dituntut untuk mampu membangun kepribadian siswa melalui pintu akhlak. Maka, guru harus memiliki akhlak yang baik dan bisa mengarahkan siswa untuk berakhlak yang baik.

³⁰ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Agama: dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 61.

³¹ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali : Sangat Baik Dibaca Oleh Generasi Muda Dalam Memahami Masalah Masalah Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 106.

b. Materi Pembinaan Akhlak

Dalam Islam, akhlak tidak hanya sebatas hubungan antar sesama manusia saja. konsep akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

1) Hubungan Manusia dengan Allah

Implementasi dari akhlak terhadap Allah adalah bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa ibadah. Hal ini menjadi keharusan bagi manusia untuk senantiasa menyembah Allah karena Allah lah yang telah menciptakan manusia.

2) Hubungan Manusia dengan Sesamanya

Hubungan manusia dengan sesamanya meliputi hubungan seseorang terhadap keluarganya maupun hubungan manusia terhadap masyarakat.

a) Akhlak terhadap keluarga yang meliputi akhlak terhadap orang tua, akhlaq terhadap istri, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak, dan akhlak terhadap keluarga.

b) Akhlak terhadap masyarakat meliputi akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap tamu

3) Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Akhlak terhadap makhluk lain seperti akhlak terhadap binatang, akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, dan akhlak terhadap lingkungan sekitar.

4) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri meliputi berakhlak terhadap jasmani, berakhlak terhadap akal, berakhlak terhadap jiwa.³²

c. Metode Pembinaan Akhlak

Agar siswa mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka dibutuhkan metode dalam pembinaannya. Di antara metode yang biasa dilakukan adalah:

1) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.³³ Peserta didik khususnya pada usia dini suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. dilakukan orang tua atau guru disadari atau tidak, akan ditiru dan diikuti oleh anak. Oleh karena itu keteladanan dalam pendidikan khususnya pendidikan akhlak merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Metode keteladanan ini merupakan salah satu teknik pendidikan yang paling efektif dan sukses.

³² Alwan Khoiri dkk, *Akhlaq/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hal. 18.

³³ Tim Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 16.

Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan.³⁴ Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan akhlak berdasarkan agama Islam, maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan akhlak itu.

2) Pembiasaan dan Paksaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana peserta didik dengan arahan pendidik mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilakukan hingga akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.³⁵ Sedangkan paksaan merupakan cara pembinaan akhlak agar mau melakukan perbuatan baik dengan menyediakan sanksi tertentu bila peserta didik melanggar. Dua metode ini biasanya berjalan beriringan. Metode paksaan dilakukan ketika peserta didik masih belum terbiasa.

Metode pembiasaan dan paksaan menurut Mulyasa mengatakan bahwa

Dalam pendidikan, agar siswa mempunyai akhlak yang baik, mencontohkan saja tidak cukup. Memberi contoh memang jalan yang terbaik dalam mendidik siswa. Tapi jika tidak dibiasakan, tidak diseru, dan tidak diajak maka mereka tidak akan terpanggil untuk melaksanakannya. Dalam hal tertentu

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 92.

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan...*, hal. 93.

bahkan mungkin mereka perlu dipaksa untuk melakukannya. Karena bisa jadi dengan cara dipaksa dan dibiasakan, mereka akan berangsur-angsur mau secara sukarela.³⁶

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Ketika siswa belum terbiasa perlu dipaksa agar terbiasa. Pendidik hendaknya tidak bosan untuk membiasakan siswa agar selalu melakukan perbuatan yang baik. Dan ketika menemukan peserta didik yang enggan berperilaku baik memaksa agar melakukan perbuatan baik sehingga perbuatan yang telah dilakukan berulang-ulang melekat menjadi kepribadian.

3) Nasihat

Nasihat adalah pemberian penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasihat akan menjauhi maksiat.³⁷ Nasihat biasanya dilakukan ketika pendidik mengetahui perilaku siswa yang kurang baik. Dengan dilakukannya nasihat agar peserta didik melakukan perilaku terpuji di kemudian hari.

Dalam pelaksanaannya pendidik menegur peserta didik ketika melihat perilaku yang kurang baik. Teguran tersebut menjadi bagian dari nasihat. Karena berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik, maka nasihat yang tidak menyakitkan hendaknya selalu diperdengarkan di telinga mereka. Sehingga apa yang didengarnya tersebut masuk dalam hati yang selanjutnya tergerak

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 32.

³⁷ Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 54

untuk mengamalkannya. pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberi nasihat yang hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Pendidik hendaknya selalu sabar dalam menyampaikan menegur dan memberi nasehat dan tidak merasa bosan atau putus asa.³⁸

3. Tinjauan tentang Adiwiyata

a. Pengertian dan Tujuan Adiwiyata

Dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013 pasal 1, adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.³⁹ Sedangkan dalam buku panduan adiwiyata: Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁴⁰

Adiwiyata adalah sebuah program yang dicanangkan secara khusus pada tanggal 21 Februari 2006 hasil kerjasama Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup. Pada tahun 2006

³⁸ *Ibid.*, hal. 54.

³⁹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013

⁴⁰ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2010), hal.3.

Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata.⁴¹ Dengan melaksanakan program adiwiyata, akan menciptakan warga sekolah khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan. Selain itu juga mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa adiwiyata merupakan sebuah program dari pemerintah untuk mewujudkan sekolah atau madrasah untuk menanamkan rasa cinta lingkungan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Dengan pelaksanaan kegiatan yang ada diharapkan terwujud karakter yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Program adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁴² Tujuan tersebut dapat dicapai dengan tata kelola sekolah dan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan.

⁴¹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2010), hal. 2.

⁴² *Ibid.*, hal. 3.

b. Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Partisipatif: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses dan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.⁴³

c. Komponen Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai madrasah adiwiyata. Komponen-komponen tersebut adalah:

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, kebijakan diperlukan sebagai acuan atau dasar pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyampaian materi bisa dilakukan melalui kurikulum yang terintegrasi. Pengembangan materi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang

⁴³ *Ibid.*, hal. 3-4.

lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari.

- 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, untuk mewujudkan warga madrasah yang peduli lingkungan diperlukan partisipasi aktif dari warga madrasah dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Karena dengan hal itu warga madrasah bisa mempraktekkan teori yang telah diperoleh agar bermanfaat bagi lingkungan sekitar.
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam rangka mewujudkan karakter peduli lingkungan.⁴⁴

4. Penanaman Rasa Cinta Lingkungan

a. Pengertian Rasa Cinta Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rasa mempunyai beberapa arti yaitu 1) tanggapan indra terhadap rangsangan saraf; 2) apa yang dialami oleh badan; 3) sifat rasa suatu benda; 4) tanggapan hati melalui indra; 5) pendapat mengenai baik atau buruk.⁴⁵

Sedangkan cinta menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu 1) kasih sayang yang besar sekali; 2) kasih sayang yang besar sekali dan keinginan memiliki; 3) keinginan yang besar sekali untuk memperoleh

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 3-4.

⁴⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus...*, hal. 726.

atau mencapai sesuatu; 4) rasa terikat dan ingin memilikinya terus dan kalau perlu berkorban untuk mempertahankannya.⁴⁶

Cinta adalah suatu kegiatan, dan bukan merupakan pengaruh yang pasif. Secara demikian dapat pula dikatakan bahwa salah satu dari esensi cinta adalah adanya kreativitas dari seseorang.⁴⁷ Maka, seseorang yang mencintai sesuatu akan mengekspresikan rasa cintanya tersebut dengan cara tertentu.

Lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai daerah (kawasan dan sebagainya), yang termasuk di dalamnya. Sedangkan lingkungan alam diartikan sebagai keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.⁴⁸

Jadi, rasa cinta lingkungan merupakan rasa sayang yang ada pada diri individu terhadap benda-benda di sekitarnya, Baik berupa makhluk hidup maupun benda mati lain yang mempengaruhi keberlangsungan hidupnya. Sehingga dengan rasa kasih tersebut, manusia mempunyai keinginan untuk menjaga dan memelihara lingkungan di manapun mereka berada.

⁴⁶ J. S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 283.

⁴⁷ Joko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 41.

⁴⁸ Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup: Masalah, Pengelolaan, dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 6.

b. Tinjauan Tentang Lingkungan Hidup

Lingkungan ialah segala sesuatu yang berada di sekitar tempat tinggal kita, yaitu mencakup manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa.⁴⁹ Allah menciptakan binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda yang tidak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini menghantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup seperti yang dikutip Aca Sugandy mendefinisikan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi manusia dan kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain.⁵⁰

Menurut Ali Yafie, sedikitnya ada dua fungsi lingkungan hidup bagi manusia yaitu:⁵¹ *pertama*, sebagai tata ruang bagi keberadaannya, yaitu mencakup segi estetika dan fisika yang terbentuk dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, rohani, dan kebudayaan. Kesadaran manusia

⁴⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif al-Quran*, (Jakarta: Amzah 2007), hal. 223.

⁵⁰ Aca Sugandhy dan Rustam Hakim, *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 27-28.

tercermin dari berbagai perilaku manusia terhadap sifat alamiah lingkungan hidupnya.

Kedua, lingkungan hidup berfungsi sebagai penyedia berbagai kebutuhan manusia. Lingkungan yang terdiri dari materi dan energi itu menghasilkan sumber-sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk kebutuhan hidupnya.

c. Lingkungan Madrasah

Lingkungan alam berdasarkan jenisnya terbagi menjadi dua yaitu lingkungan biotik serta lingkungan abiotik. Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia.⁵² Sedangkan lingkungan abiotik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu seperti air, tanah, mineral, dan lainnya.

Jadi, lingkungan biotik di Madrasah yaitu manusia yang berada di Madrasah, baik kepala Madrasah, Guru-guru, Siswa, dan juga pegawai-pegawainya. Juga berbagai tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekolah. Adapun lingkungan abiotik berupa tanah, air, udara, meja, kursi, papan tulis, gedung Madrasah dan berbagai benda mati lainnya.

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 pada bab III pasal 5 poin c disebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan perundang-undangan

⁵² Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: Alumni, 2003), hal. 6.

yang berlaku.⁵³ Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dapat dipahami bahwa setiap warga madrasah berhak untuk berada di lingkungan madrasah yang bersih dan sehat. Maka partisipasi terhadap terciptanya lingkungan madrasah yang bersih dan sehat juga menjadi hak dari setiap warga madrasah.

Sedangkan mengenai kewajibannya terhadap lingkungan hidup tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 pada bab III pasal 6 poin a yang berbunyi setiap orang berkewajiban memelihara pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah serta menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.⁵⁴ Kewajiban dari setiap warga madrasah ini tidak terlepas dari kedudukannya sebagai anggota madrasah sebagai makhluk individu dan sosial. Warga madrasah wajib memberi tahu atau mengajak kepada warga lain untuk melakukan kegiatan pelestarian lingkungan. Ketika ada warga madrasah yang melakukan pencemaran atau perusakan lingkungan, maka warga madrasah lain berkewajiban untuk memberikan pemahaman dan lalu melakukan perbaikan lingkungan.

d. Indikator Cinta Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan sebagai suatu program memerlukan indikator sebagai tolok ukur keberhasilan. Ada beberapa indikator yang

⁵³ Aca Sugandhy dan Rustam Hakim, *Prinsip...*, hal. 24.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 24.

harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan rasa cinta lingkungan di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Indikator Sekolah

- a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
- c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- d) Pembiasaan hemat energi.
- e) Membuat biopori di area sekolah.
- f) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- g) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- h) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- i) Penanganan limbah hasil praktik (SMK).
- j) Menyediakan peralatan kebersihan.
- k) Membuat tandon penyimpanan air.
- l) Memrogramkan cinta bersih lingkungan.⁵⁵

2) Indikator Kelas

- a) Memelihara lingkungan kelas.
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.

⁵⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal. 29.

- c) Pembiasaan hemat energi.
- d) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.⁵⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari asumsi-asumsi dasar, pandangan idiologis dan filosofis, pertanyaan dan isu yang dihadapi.⁵⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi banyak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu.⁵⁸

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.⁵⁹ Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa subyek penelitian adalah subyek dimana data diperoleh baik

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 29.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 52.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 94.

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34.

berupa benda gerak atau proses sesuatu.⁶⁰ Di sini Subyek penelitiannya diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁶¹

Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sumber memperoleh informasi yaitu

- a. Bapak Aris Fuad selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman
- b. Ibu Nur Syam'ah selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman
- c. Ibu Tri Handayani selaku ketua tim pelaksana adiwiyata Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman
- d. Ibu Siti Burhanah selaku guru mata pelajaran Akidah-Akhlak, Bapak Ahmad Baihaqi Husnan selaku guru mata pelajaran Fiqih, dan Bapak Haryanto selaku guru mata pelajaran Quran Hadits Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman
- e. Ibu Wardayati selaku wali kelas XI IPS 3
- f. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman. Ada tujuh siswa yang dijadikan subyek penelitian yaitu Mela Yuliani selaku ketua unit kegiatan adiwiyata dan anggota pokja energi, Anka Akbar Fauzan selaku anggota pokja

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hal. 300.

kolam ikan, Nur Muhammad Huda selaku anggota pokja sawah organik, Muhammad Alif Nur Fauzan selaku anggota pokja komposter, Muhammad Azka Tricahya selaku anggota pokja bank sampah, Muhammad Subhan selaku anggota pokja Jumantik dan Raihan Fahmi Husein sebagai pelaksana piket.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan yang meliputi:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan.⁶² Sebagai metode ilmiah, observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶³ Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan MAN 5 Sleman.

Dengan menggunakan metode ini peneliti mengetahui keadaan sarana dan prasarana di lingkungan MAN 5 Sleman seperti taman madrasah, kolam ikan, komposter, poster cinta lingkungan, dan lain-lain. Selain itu metode ini juga untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan

⁶² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 115.

⁶³ Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 140.

seperti keterlaksanaan piket harian, teguran bagi siswa yang lupa mematikan kipas angin, dan hukuman menyapu aula bagi siswa yang terlambat.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik.⁶⁴ Metode ini ditujukan kepada Kepala MAN 5 Sleman, ketua tum adiwiyata, guru mata pelajaran Akidah-akhlak, Fiqih, Quran Hadits, dan tujuh siswa MAN 5 Sleman yang melaksanakan kegiatan-kegiatan cinta lingkungan.

Dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti mengetahui peran kepala madrasah dalam program adiwiyata, program-program yang dilaksanakan oleh tim pelaksana adiwiyata, pelaksanaan adiwiyata melalui pokja adiwiyata, dan hasil-hasil yang telah dicapai dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan menggunakan program adiwiyata.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 317.

notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁵ Melalui metode ini peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data mengenai profil MAN 5 Sleman, baik letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah murid, dan keadaan sarana dan prasarana.

Dengan metode ini pula peneliti juga mendapatkan data berupa silabus dan RPP mata pelajaran Akidah Akhlak yang pembelajarannya berkaitan dengan cinta lingkungan. Peneliti juga mendokumentasikan keadaan sarana dan prasarana yang ada seperti toilet, taman dan gazebo, komposter, *green house*, *wastafel*, dan lubang biopori.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁶ Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang berangkat mendeskripsikan realita fenomena sebagaimana adanya terpisah dari perspektif subyektif.⁶⁷

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

⁶⁶ Masri Sirga Rimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1995), hal. 192.

⁶⁷ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 102.

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber. Dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data yaitu lisan, dokumentasi, dan perbuatan.
- b. Triangulasi metode. Dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan. Dalam hal ini metode observasi (pengamatan), metode wawancara dan metode dokumentasi, serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam karya tulis ilmiah seperti skripsi diperlukan pembahasan yang tertata dengan rapi dan urut antar bagian-bagian agar para pembaca lebih mudah dalam memahami isinya.

Dalam skripsi ini terdapat empat bab yaitu:

Bab 1 pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum tentang sekolah yang akan diteliti meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi,

keadaan guru dan staff/karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan fasilitas

Bab III merupakan pembahasan mengenai pembelajaran akhlak dalam menanamkan rasa cinta lingkungan di MAN 5 Sleman dari mulai mengumpulkan data hingga analisis data. Pada bab ini akan ditemukan juga faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman rasa cinta lingkungan.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Setelah itu dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang pembinaan akhlak dalam program adiwiyata untuk menanamkan rasa cinta lingkungan di MAN 5 Sleman maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Kesimpulan tersebut adalah:

1. Pelaksanaan program adiwiyata di MAN 5 Sleman melalui empat komponen yang saling berkaitan yaitu:
 - a. Kebijakan Madrasah Berwawasan Lingkungan; penetapan visi misi madrasah yang memuat penanaman rasa cinta lingkungan dan Peraturan madrasah terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan; Pelaksanaan program adiwiyata melalui intrakurikuler dicantumkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran yang berkaitan. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) diajarkan dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Pelaksanaan program adiwiyata melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan dewan ambalan, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), dan Palang Merah Remaja (PMR).

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; MAN 5 Sleman melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan cinta lingkungan. Kegiatan tersebut seperti:

- 1) Piket harian yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar selain hari libur dan telah terlaksana dengan baik
- 2) Senin bersih yang dilakukan serentak pada hari Senin sekitar pukul 07:00 sampai pukul 07:40 sesuai jadwal. Wali kelas melakukan pendampingan terhadap kegiatan tersebut
- 3) Kegiatan peringatan hari-hari bertema lingkungan seperti hari bumi, hari ozon, hari tanam pohon, hari sampah. MAN 5 Sleman mengirim utusan atau duta adiwiyata untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi luar seperti ketika hari pangan, hari sampah, dan lomba cerdas cermat lingkungan.
- 4) Agenda tahunan madrasah; MAN 5 Sleman mengagendakan Kegiatan menanamkan rasa cinta lingkungan bisa dilakukan saat Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) berupa sosialisasi sekolah adiwiyata dan cek kesehatan, Hari Ulang Tahun (HUT) MAN 5 Sleman berupa aksi bersih jalan dan lomba pengolahan limbah, dan porsenitas atau *classmeeting* dengan lomba kebersihan dan keindahan kelas.
- 5) Kegiatan melalui unit-unit adiwiyata; ada banyak unit kegiatan adiwiyata yaitu: pokja komposter, pokja kantin sehat, pokja biopori, pokja sawah organik, pokja bank sampah, pokja *green house*, pokja

keanekaragaman hayati, pokja daur ulang, pokja kolam ikan, pokja jumantik, dan pokja energi. Semua pokja melakukan tugas masing-masing untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan hemat energi.

d. Penyediaan sarana pendukung ramah lingkungan; beberapa sarana prasarana untuk mendukung program adiwiyata adalah: tempat sampah terpilah, toilet, wastafel, taman madrasah dan gazebo, lubang resapan biopori, sawah organik, *green house*, kolam ikan, dan bank sampah. kesemuanya itu agar membiasakan siswa berperilaku bersih, sarana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan adiwiyata sebagai bentuk cinta terhadap lingkungan.

2. Agar siswa memiliki rasa cinta lingkungan sebagai wujud dari akhlak terhadap lingkungan, maka dibuatlah program adiwiyata. Dalam penanaman rasa cinta lingkungan tersebut diperlukan pembinaan dari para pendidik. Pembinaan tersebut adalah:

- a. keteladanan yang dilakukan pendidik. Pendidik telah memberikan keteladanan yang baik seperti merapikan meja, memungut kertas di lantai, mencuci tangan, mematikan lampu setelah digunakan, menggunakan kertas sisa untuk digunakan, membuang sampah pada tempatnya, ikut melakukan kegiatan senin bersih dan membersihkan taman.
- b. Pembiasaan yang telah diprogramkan oleh tim adiwiyata melalui kegiatan piket harian, Senin bersih, dan melalui unit-unit kegiatan adiwiyata. Selain

itu ketika ada siswa yang terlambat masuk madrasah disuruh untuk membersihkan aula ataupun mencabut rumput.

- c. Nasihat dilakukan ketika ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan perilaku cinta lingkungan. Pendidik melakukan nasihat untuk selalu menjaga kebersihan dan nasihat untuk hemat energi. Selain itu pada sarana dan prasarana terdapat poster yang bisa digunakan sebagai nasihat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan

- a. Faktor pendukung; Perintah dari instansi yang menaungi untuk melaksanakan program adiwiyata, Partisipasi Warga Madrasah untuk melaksanakan program adiwiyata, hasil yang telah dicapai MAN 5 Sleman menuju madrasah adiwiyata mandiri untuk terus berkomitmen menyelenggarakan madrasah yang mencintai lingkungan, dan dukungan dari lembaga lain seperti Shind, Balai Lingkungan Hidup (BLH).
- b. Faktor penghambat; Terbatasnya biaya dan waktu yang memerlukan pensiasatan dari tim adiwiyata dan beberapa guru kurang memiliki jiwa cinta lingkungan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait pembinaan akhlak dalam program adiwiyata untuk menanamkan rasa cinta lingkungan di MAN 5 Sleman, ada beberapa hal yang menjadi rekomendasi yaitu

1. Kepala madrasah hendaknya selalu memotivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka melaksanakan tugas terutama kepada tim adiwiyata untuk selalu dievaluasi bila terdapat kekurangan.
2. Tim adiwiyata tetap memprogramkan kegiatan yang telah berjalan seperti kegiatan rutin dan peringatan hari-hari bertema lingkungan serta mengawasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Peneliti juga mengamati masih kurangnya poster yang terpampang agar bisa ditambah. Selain itu tim adiwiyata hendaknya membuat inovasi untuk membuat kegiatan-kegiatan menanamkan rasa cinta lingkungan atau sarana pendukung ramah lingkungan seperti yang disampaikan Bapak Aris Fuad menanam pohon perindang dan melaksanakan program naik kelas menanam .
3. Guru Pendidikan Agama Islam ataupun guru-guru lain hendaknya lebih banyak mendorong siswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam cinta lingkungan. Selain itu guru jangan bosan-bosan untuk membina siswa dalam menanamkan rasa cinta lingkungan agar siswa semakin peka terhadap lingkungan yang semakin berubah.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah senantiasa menyampaikan sholawat dan salam-Nya kepada Nabi Muhammad SAW hingga hari kiamat. Semoga di bulan kelahiran

beliau SAW ini memberikan berkah terhadap kebaikan-kebaikan. Peneliti berharap skripsi yang telah disusun ini terdapat kebaikan dan semoga bermanfaat juga bagi pembaca.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti memerlukan masukan kepada pembaca yang budiman agar skripsi ini lebih baik lagi.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu perjalanan penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir. Terima kasih diucapkan kepada motivator yang paling dekat yaitu keluarga. Terima kasih pula peneliti ucapkan kepada keluarga besar MAN 5 Sleman yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mau direpotkan untuk pengumpulan data yang peneliti perlukan. Semoga dengan adanya penelitian itu menambah kejayaan MAN 5 Sleman sebagai madrasah yang unggul terutama dalam program adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Aca Sugandhy dan Rustam Hakim, *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ali Yafie, *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*, Jakarta: Yayasan Amanah, 2006.
- Alwan Khoiri dkk, *Akhlaq/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Anis Rif'atul Husni, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN Yogyakarta III", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Bayong Tjasyono dan Muhammad Syukur, *Keajaiban Planet Bumi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1–30*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup: Masalah, Pengelolaan, dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung: Alumni, 2003.

- J. S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Joko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif al-Quran*, Jakarta: Amzah 2007.
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- Masri Sirga Rimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1995.
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi seorang muslim berakhlak mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Novi Khoirun Nisa, “Implementasi Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan Siswa di SMP N 2 Kalasan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Nur Rofi’atun Nafi’ah, “Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013
- Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013.

- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sirajuddin Zar, *konsep Penciptaan Alam Dalam Pemikiran Islam, Sains, dan Al-quran*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung,: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2010.
- Tim Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2010.
- Zahrudin A. R. dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali : Sangat Baik Dibaca Oleh Generasi Muda Dalam Memahami Masalah Masalah Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zakiah Daradjat, *Pembinaan Agama: dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MAN 5 Sleman
2. Kondisi sarana dan prasarana
3. Kegiatan keseharian siswa di MAN 5 Sleman
4. Pelaksanaan pembinaan akhlak dalam program adiwiyata
5. Keteladanan guru dalam memberikan contoh kepada siswa terkait cinta lingkungan

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat MAN 5 Sleman
2. Visi dan misi MAN 5 Sleman
3. Tujuan pendidikan MAN 5 Sleman
4. Keadaan guru dan karyawan MAN 5 Sleman
5. Keadaan siswa MAN 5 Sleman
6. Kondisi sarana dan prasarana MAN 5 Sleman
7. Kegiatan-kegiatan terkait penanaman rasa cinta lingkungan

C. Pedoman Wawancara Terhadap Kepala Sekolah

1. Apa saja kebijakan sekolah terkait pembinaan akhlak?
2. Apa saja kebijakan kepala sekolah untuk menanamkan rasa cinta lingkungan?
3. Apa pengertian program adiwiyata?
4. Apa tujuan dari adiwiyata?
5. Apa saja program adiwiyata yang ada di MAN 5 Sleman ini?
6. Siapa saja yang berperan dalam program tersebut?
7. Bagaimana peran kepala sekolah terkait program adiwiyata?

8. Salah satu tugas Kepala sekolah adalah sebagai manajer. Bagaimana peran anda sebagai menejer dalam program ini?
9. Apakah bapak juga melakukan pengarahan kepada tim adiwiyata? Bagaimana bentuknya?
10. Apakah bapak juga melakukan pengawasan dan evaluasi dalam program ini? Bagaimana bentuknya?
11. Apa yang dimaksud rasa cinta lingkungan?
12. Apakah cinta lingkungan itu penting? Seberapa penting?
13. Menurut bapak, bagaimana akhlak siswa terkait perilaku cinta lingkungan?

D. Pedoman Wawancara Terhadap Tim Adiwiyata

1. Apa pengertian program adiwiyata?
2. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya program adiwiyata di MAN 5 Sleman?
3. Kapan program adiwiyata mulai dilakukan?
4. Bagaimana perkembangan program adiwiyata dari awal digagas hingga sekarang?
5. Siapa saja yang berperan dalam program tersebut?
6. Apa tujuan dari adiwiyata?
7. Apa yang dimaksud rasa cinta lingkungan?
8. Apakah cinta lingkungan itu penting? Seberapa penting?
9. Apakah ada tahapan dalam menanamkan rasa cinta lingkungan?
10. Apa indikator sekolah sebagai tempat menanamkan rasa cinta lingkungan?
11. Apa indikator keberhasilan program ini?
12. Apa saja komponen dalam program adiwiyata?
13. Bagaimana sifat program adiwiyata? Paksaan? Suka rela?

14. Apa saja bentuk program adiwiyata?
15. Bagaimana cara kerja program adiwiyata?
16. Apakah pernah terjadi penyelewengan dari siswa yang tidak mencerminkan perilaku cinta lingkungan?
17. Apa hukuman yang tepat bagi siswa?
18. Bagaimana bentuk penanggulangan agar siswa tidak melakukan pencemaran lingkungan?
19. Bagaimana perilaku siswa secara keseluruhan? Apakah sudah bisa dikatakan berperilaku mencintai lingkungan?
20. Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan rasa cinta lingkungan?
21. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan rasa cinta lingkungan?

E. Pedoman Wawancara Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara (metode) menanamkan akhlak siswa?
2. Adakah kaitan program adiwiyata dengan akhlak?
3. Apa peran guru akhlak dalam program adiwiyata?
4. Bisakah program adiwiyata sebagai pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan?
5. Apakah guru memberikan contoh cinta lingkungan?
6. Apakah guru juga membiasakan siswa untuk cinta lingkungan?
7. Apakah terjadi perubahan pada siswa?
8. Kalau ada perubahan dalam bentuk apa?
9. Bagaimana akhlak siswa MAN 5 Sleman dalam kaitannya cinta lingkungan?

F. Pedoman Wawancara Terhadap Siswa

1. Menurut anda apa arti cinta lingkungan?

2. Apa manfaat yang anda dapatkan dari program ini?
3. Bagaimana perilaku anda sebelum mengikuti program ini?
4. Bagaimana perilaku anda setelah mengikuti program ini?
5. Apakah guru memberikan keteladanan dalam mencintai lingkungan?



Catatan lapangan 1

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi
Hari/tanggal : Rabu, 13 Juni 2018
Jam : 10.30-11.00
Lokasi : ruang laboratorium biologi
Sumber data : lingkungan madrasah dan Ibu Tri Handayani, S.Pd

Deskripsi data

Informan adalah guru Madrasah yang juga menjabat sebagai ketua tim adiwiyata MAN 5 Sleman. Wawancara ini adalah yang pertama kali. Pertanyaan yang diberikan mengenai adanya program adiwiyata, bentuk pelaksanaan adiwiyata secara garis besar.

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa MAN 5 Sleman adalah salah satu madrasah yang memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015. Program adiwiyata di MAN 5 Sleman tersebut terintegrasi dalam program-program kesiswaan, kurikulum, dan sarana prasarana.

Setelah itu peneliti berkesempatan untuk berkeliling mengamati bangunan fisik berupa gedung untuk proses pembelajaran di kelas dan lingkungan di sekitar gedung. Terdapat pepohonan, gazebo, dan *green house* sebagai lingkungan biotik dan hiasan seperti kolam dan air mancur, dan hiasan lain yang tertata rapi.

Interpretasi:

MAN 5 Sleman melaksanakan program adiwiyata dan telah memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata dari Kemeterian Lingkungan Hidup. Program adiwiyata di MAN 5 Sleman tersebut terintegrasi dalam program-program kesiswaan, kurikulum, dan sarana prasarana. Dari sarana prasarana yang ada di lingkungan MAN 5 Sleman berupa pepohonan, gazebo, dan *green house* kolam dan air mancur, serta hiasan lain yang tertata rapi.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : wawancara
Hari/tanggal : Senin, 24 September 2018
Jam : 10.30-11.00
Lokasi : ruang laboratorium biologi
Sumber data : Ibu Tri Handayani, S.Pd

Deskripsi data

Informan adalah guru Madrasah yang juga menjabat sebagai ketua tim adiwiyata MAN 5 Sleman. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan adiwiyata yang meliputi pengertian adiwiyata, latar belakang dilaksanakannya program adiwiyata, faktor-faktor dalam pelaksanaan program adiwiyata.

Dari wawancara tersebut diperoleh beberapa informasi sebagai berikut: pelaksanaan program adiwiyata di MAN 5 Sleman dilatarbelakangi terbatasnya tenaga kebersihan yang ada di madrasah ini. Dulu petugas cleaning service hanya satu orang saja. Selain itu efek erupsi merapi ternyata sangat berdampak bagi MAN 5 Sleman terutama mengenai sumber air. MAN 5 Sleman mendapat predikat adiwiyata kabupaten pada tahun 2013. Setelah itu mendapat predikat adiwiyata provinsi pada tahun 2014. Pada tahun 2015 MAN 5 Sleman mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Pelaksanaan program adiwiyata berdasarkan prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Program adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan. Program adiwiyata berjalan melalui empat komponen yaitu kebijakan madrasah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana pendukung ramah lingkungan.

Faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata adalah predikat sekolah adiwiyata nasional sehingga MAN 5 Sleman berkomitmen terus untuk mewujudkan madrasah yang nyaman untuk proses pembelajaran. Tuntutan dari kurikulum pusat untuk mewujudkan karakter siswa dan dukungan dari instansi terkait berupa fasilitas. Seperti BLH, Puskesmas, Kemenag. Sedangkan faktor penghambatnya terbatasnya biaya dan waktu serta Kurangnya Pendidikan Lingkungan Hidup di keluarga atau di masyarakat.

Intepretasi:

Efek buruk letusan merapi dan minimnya tenaga kebersihan menjadi latar belakang pelaksanaan program adiwiyata. MAN 5 Sleman telah mencapai sekolah adiwiyata. Pelaksanaan program adiwiyata bisa melalui intrakurikuler yang menjadi muatan dalam mata pelajaran. Selain itu juga bisa melalui ekstrakurikuler. Selain itu di MAN 5 Sleman ada unit-unit kegiatan adiwiyata. Pelaksanaan program adiwiyata didukung oleh instansi terkait berupa fasilitas. Terbatasnya biaya dan waktu serta kurangnya pendidikan lingkungan hidup di lingkungan masyarakat siswa menjadi penghambat pelaksanaan program adiwiyata.

Catatan lapangan 3

Metode pengumpulan data : Wawancara dan dokumentasi
Hari/tanggal : Kamis, 27 September 2018
Jam : 14.30-15.10
Lokasi : Ruang kepala madrasah
Sumber data : Drs. Aris Fuad

Deskripsi data

Informan adalah kepala madrasah MAN 5 Sleman. Ini merupakan pertamakalinya peneliti bertemu dengan kepala madrasah. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan adiwiyata yang meliputi kebijakan terkait pembinaan akhlak, peran kepala madrasah dalam program adiwiyata, serta faktor-faktor dalam pelaksanaan program adiwiyata.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi pembinaan akhlak yang dilakukan di MAN 5 Sleman bermacam-macam seperti pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan 5S, pembiasaan bersalaman dengan guru piket di pagi hari. Kepala sekolah berperan untuk melakukan supervisi terkait pelaksanaan program adiwiyata dan melakukan pengarahan-pengarahan dan evaluasi apa-apa yang perlu dibenahi ketika rapat koordinasi dengan tim adiwiyata. Diakhir pertemuan, informan menunjukkan kepada peneliti piagam penghargaan adiwiyata nasional yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan juga ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan.

Intepretasi:

Program adiwiyata termasuk salah satu pembinaan akhlak yang dilakukan di MAN 5 Sleman. Kepala madrasah berperan untuk melakukan pengarahan. Faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata di MAN 5 Sleman adalah semua stakeholder mendukung dan berusaha mewujudkan secara bersama-sama. Selain itu juga terdapat penekanan dari kementerian agama bahwa madrasah diharapkan mengikuti program adiwiyata disamping program tahfidz terdapat kerja sama dengan lembaga luar untuk melaksanakan program tersebut. Sedangkan faktor penghambat berupa sikap dari bapak ibu belum sepenuhnya menerima program adiwiyata. pengaruh buruk dari lingkungan masyarakat yang kadang ikut terbawa hingga ke sekolah.

Catatan lapangan 4

Metode pengumpulan data : wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 2 Oktober 2018
Jam : 8.30 – 9.00
Lokasi : gazebo madrasah
Sumber data : Mela Yuliani

Deskripsi data

Informan adalah siswa kelas XII IPA 2 yang menjabat sebagai ketua duta adiwiyata. Sebelumnya peneliti lebih dulu bertemu dengan Ibu Tri Handayani. Atas arahan Ibu Tri, peneliti dipertemukan dengan Mela Yuliani. Pertanyaan yang diberikan seputar pelaksanaan kegiatan adiwiyata yang dilakukan siswa dan beberapa sarana dan prasarana yang ada di lingkungan madrasah. Selain itu peneliti juga menanyakan usaha guru untuk menanamkan rasa cinta lingkungan kepada peserta didik.

Dari wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa MAN 5 Sleman melaksanakan program adiwiyata melalui unit-unit kegiatan adiwiyata yang disebut kelompok kerja atau pokja. Siswa yang masuk ke dalam kelompok kerja disebut duta adiwiyata. Setiap duta adiwiyata bertanggung jawab atas pokjanya masing-masing. Pokja yang ada di MAN 5 Sleman adalah pokja komposter, pokja kantin sehat, pokja biopori, pokja green house, pokja bank sampah, pokja sawah organik, pokja keanekaragaman hayati, pokja daur ulang, pokja kolam ikan, pokja energi, dan pokja jumantik.

Informan juga memberikan informasi mengenai guru yang melakukan kegiatan kebersihan sebagai upaya untuk menanamkan rasa cinta lingkungan siswa. Informan juga pernah menjadi narasumber untuk menjelaskan tentang sekolah adiwiyata di radio smart fm. Selain itu informan pernah menjadi peserta pameran bazaar dalam peringatan hari pangan sedunia yang diadakan oleh badan ketahanan pangan dan penyuluhan DIY.

Intepretasi

MAN 5 Sleman membentuk unit-unit kegiatan adiwiyata untuk sebagai penanggung jawab pelaksanaan dan sarana adiwiyata. Guru juga berperan untuk melakukan pembinaan kepada siswa agar siswa memiliki rasa cinta lingkungan.

Catatan lapangan 5

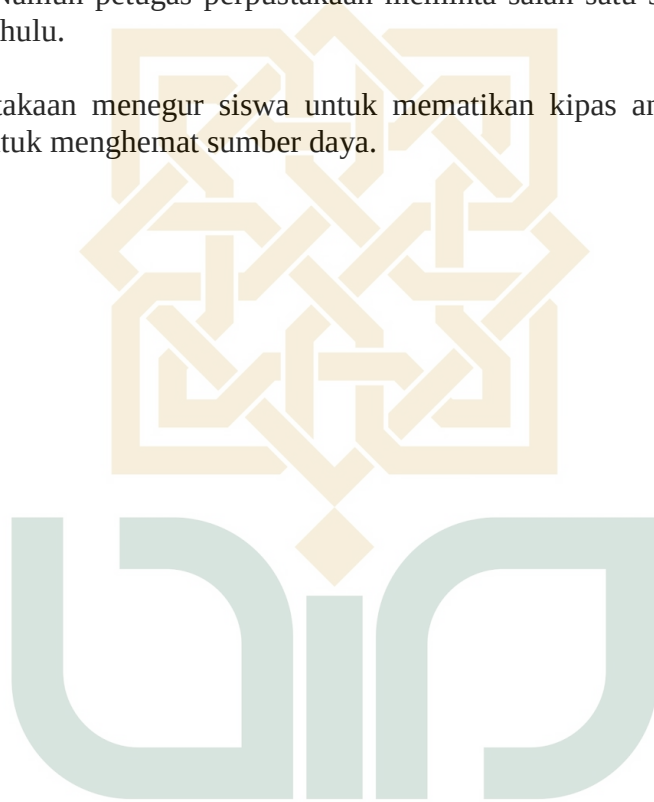
Metode pengumpulan data : observasi
Hari/tanggal : Selasa, 2 Oktober 2018
Jam : 9.40 – 10.00
Lokasi : perpustakaan

Deskripsi data

Peneliti setelah melakukan pengumpulan data menuju perpustakaan mengisi waktu dengan membaca buku. Beberapa saat kemudian bel istirahat berbunyi. Kemudian terlihat oleh peneliti beberapa siswa masuk dan keluar perpustakaan bergantian. Ada beberapa yang membaca buku, ada beberapa yang meminjam buku, dan ada pula yang sekedar istirahat. Saat itu hawanya sangat panas. Ada siswa yang menghidupkan kipas angin agar sejuk. Tidak lama kemudian bel tanda masuk dimulainya lagi pelajaran berbunyi. Para siswa yang masih ada di perpustakaan bergegas keluar perpustakaan. Namun petugas perpustakaan meminta salah satu siswa untuk mematikan kipas angin terlebih dahulu.

intepretasi

Petugas perpustakaan menegur siswa untuk mematikan kipas angin yang telah selesai digunakan sebagai bentuk menghemat sumber daya.



Catatan lapangan 6

Metode pengumpulan data : wawancara
Hari/tanggal : Kamis, 4 Oktober 2018
Jam : 9.40 – 10.05
Lokasi : gazebo
Sumber data : Muhammad Alif Nur Fauzan, Muhammad Subhan, dan Muhammad Azka Tricahya

Deskripsi data

Informan adalah siswa kelas XI IPS 3, XI IPS 1, dan XI agama. Peneliti merasa perlu untuk menanyakan kepada informan sebagai tindak lanjut dari wawancara terhadap Mela Yuliani mengenai adanya pokja adiwiyata. Informan sebagai perwakilan duta adiwiyata yang bertanggung jawab pada pokjanya masing-masing. Pertanyaan yang diberikan seputar pelaksanaan kegiatan adiwiyata yang dilakukan siswa.

Dari hasil wawancara, diperoleh gambaran pelaksanaan program adiwiyata melalui pokja komposter. Kegiatan tersebut dimulai dengan mengumpulkan daun yang ada di sekitar halaman hingga memanen kompos. Untuk pokja jumentik melakukan keliling toilet untuk memantau bak air. Sedangkan untuk pokja bank sampah dimulai dengan menerima setoran sampah lalu dilakukan penimbangan dan pengepakan.

intepretasi

Setiap siswa yang tergabung dalam pokja adiwiyata bertanggung jawab terhadap pokjanya masing-masing dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman yang dalam wawancara ini diwakili oleh siswa dalam pokja komposter, pokja bank sampah, dan pokja jumentik.

Catatan lapangan 7

Metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumentasi
Hari/tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018
Jam : 6.45 – 7.05
Lokasi : depan kelas dan ruang kelas XII Agama
Sumber data : Raihan Fahmi Husein

Deskripsi data

Informan adalah siswa kelas XII Agama . Peneliti berkesempatan melakukan wawancara sesaat sebelum bel masuk tanda dimulainya pelajaran dimulai. Peneliti lebih dulu mengamati kegiatan piket pagi dan dilanjutkan dokumentasi. Pertanyaan yang diberikan seputar pelaksanaan kegiatan adiwiyata yang dilakukan siswa.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut diperoleh gambaran kegiatan piket harian. Yang utama dari piket adalah menyapu lantai dan membuang sampah ke tempat sampah. Para siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan piket ini. Tapi masih ada siswa yang datang agak terlambat.

intepretasi

Piket harian adalah salah satu cara untuk menanamkan rasa cinta lingkungan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan piket harian telah berjalan dengan baik.



Catatan lapangan 8

Metode pengumpulan data : wawancara dan dokumentasi
Hari/tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018
Jam : 7.15 – 7.30
Lokasi : ruang kesiswaan
Sumber data : Ibu Mardiyanti, S.Pd.

Deskripsi data

Informan adalah guru yang menjabat waka kesiswaan. Peneliti melakukan wawancara karena berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri Handayani program adiwiyata dilakukan melalui partisipasi dan waka kesiswaan mengatur pelanggaran termasuk perbuatan yang tidak cinta lingkungan. Pertanyaan yang diberikan seputar pelaksanaan kegiatan adiwiyata yang dilakukan siswa yang diatur oleh kesiswaan dan usaha yang dilakukan untuk mencegah perilaku yang tidak mencerminkan rasa cinta lingkungan.

Dari wawancara tersebut diperoleh hasil sebagai berikut. Kesiswaan mengatur larangan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai sanksi jika mendapati perbuatan itu. Kesiswaan juga mengatur kegiatan senin pagi dengan penjadwalan dimana salah satunya adalah kegiatan senin bersih. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan laporan ekstrakurikuler yang ada di MAN 5 Sleman.

intepretasi

kesiswaan berpartisipasi dalam program adiwiyata berupa aturan-aturan dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar termasuk pelanggaran perilaku tidak cinta lingkungan. Kesiswaan juga mengatur kegiatan senin bersih.

Catatan lapangan 9

Metode pengumpulan data : wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018
Jam : 9.00 – 9.15
Lokasi : perpustakaan
Sumber data : Nur Muhammad Huda

Deskripsi data

Informan adalah siswa kelas XI IPA 2 yang menjadi anggota duta adiwiyata pokja sawah organik dan Dewan Ambalan. Peneliti berkesempatan melakukan wawancara ketika informan mengunjungi perpustakaan. Pertanyaan yang diberikan seputar pelaksanaan kegiatan adiwiyata yang dilakukan siswa. Selain itu peneliti juga menanyakan usaha guru untuk menanamkan rasa cinta lingkungan kepada peserta didik.

Dari wawancara tersebut diperoleh hasil pelaksanaan program adiwiyata melalui piket harian. Kegiatan tersebut berkisar menyapu lantai dan membuang sampah. Program adiwiyata juga dilaksanakan melalui ekstrakurikuler pramuka. Salah satu bentuk kegiatannya ketika melakukan Kemah Bakti Lingkungan Hidup (KBLH) dilakukan aksi tanam pohon. Selain itu peneliti juga mengetahui kegiatan dari pokja sawah organik.

Intepretasi:

Program adiwiyata dilakukan melalui piket harian dan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu juga dilakukan melalui pokja sawah organik sebagai salah satu pokja adiwiyata.

Catatan lapangan 10

Metode pengumpulan data : wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018
Jam : 9.40 – 9.50
Lokasi : gazebo
Sumber data : Anka Akbar Fauzan

Deskripsi data

Informan adalah siswa kelas XI IPA 2 yang menjadi anggota duta adiwiyata pokja kolam ikan. Peneliti berkesempatan melakukan wawancara ketika informan istirahat di gazebo. Pertanyaan yang diberikan seputar pelaksanaan kegiatan adiwiyata yang dilakukan siswa. Selain itu peneliti juga menanyakan usaha guru untuk menanamkan rasa cinta lingkungan kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi pelaksanaan program adiwiyata melalui pokja kolam ikan. Kegiatan yang dilakukan oleh informan berkisar memberi makan ikan dan menjaga kebersihan kolam dengan melakukan pembersihan. Guru sering memberikan contoh peduli lingkungan. Contohnya guru biologi yang memberikan contoh kepada siswa untuk merapikan meja setelah pembelajaran atau praktek di laboratorium.

Intepretasi:

Pelaksanaan program adiwiyata juga melalui pokja taman dan kolam. Guru melakukan pembinaan akhlak terhadap lingkungan di kelas dengan merapikan meja setelah praktek.

Catatan lapangan 11

Metode pengumpulan data : wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018
Jam : 10.15 – 10.40
Lokasi : depan ruang lobi
Sumber data : Ibu Wardayati S.Ag., S.Pd.

Deskripsi data

Informan adalah wali kelas XI IPS 2. Peneliti melakukan wawancara ini karena dirasa perlu untuk menambah informasi setelah Ibu Tri Handayani dan Ibu Mardiyanti. Pertanyaan yang diberikan seputar pelaksanaan kegiatan adiwiyata yang diawasi oleh wali kelas.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi mengenai peran guru dalam pelaksanaan kegiatan senin bersih. Wali kelas mengarahkan siswa untuk melakukan membersihkan kelas dan lingkungan di sekitarnya. Kegiatannya seperti menyapu lantai, menyiram tanaman, memilah sampah dan lain-lain. Selain itu informan juga memberikan informasi bahwa ketika HUT MAN 5 Sleman dilakukan jalan sehat dan pungut sampah.



Catatan lapangan 12

Metode pengumpulan data : observasi dan dokumentasi
Hari/tanggal : Selasa, 16 Oktober 2018
Jam : 6.55 – 7.30
Lokasi : halaman depan

Deskripsi data

Peneliti hari itu datang sangat pagi sebelum bel tanda pelajaran dimulai berbunyi. Peneliti melihat siswa-siswa yang masuk gerbang bersalaman dengan guru piket. Setelah bel berbunyi pintu gerbang segera ditutup oleh satpam. Tapi ternyata ada beberapa siswa yang datang terlambat. Siswa yang terlambat dipersilahkan masuk gerbang oleh satpam lalu menghadap guru yang bertugas piket. Sebelum memberikan surat masuk, petugas piket terlebih dahulu menyuruh siswa untuk menyapu hall yang berada di sebelah masjid. Setelah itu baru dibuatkan surat untuk masuk kelas. Pada saat itu semua yang terlambat disuruh untuk menyapu hall terlebih dahulu.

Intepretasi

Guru piket melakukan pembinaan akhlak kepada siswa agar disiplin terhadap waktu. Selain itu guru juga menyuruh siswa yang telat untuk menyapu hall sebagai bentuk menanamkan rasa cinta lingkungan agar siswa peduli dengan kebersihan.



Catatan lapangan 13

Metode pengumpulan data : wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 16 Oktober 2018
Jam : 8.20 – 8.50
Lokasi : Ruang Guru
Sumber data : Ibu Dra. Siti Burhanah

Deskripsi data

Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam mapel Akidah Akhlak . Pertanyaan yang diberikan seputar keterkaitan program adiwiyata dengan akhlak terhadap lingkungan. Selain itu terdapat pertanyaan tentang pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan oleh guru.

Dari wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwasannya Pembinaan akhlak di MAN 5 Sleman adalah salah satu program utama selain program madrasah tahfidh. Pembinaan karakter seperti yang telah digalakkan pemerintah itulah pembinaan akhlak. Guru memiliki peran untuk mengarahkan siswa agar perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama ataupun sesuai dengan peraturan madrasah dan itu bukan hanya guru agama islam saja, tetapi semua guru juga berperan aktif. Guru juga harus memberikan teladan bagi siswa. Bentuk keteladanan yang biasa dilakukan seperti datang tepat pada waktunya, berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, ikut melakukan kegiatan senin bersih dan lain-lain. Informan juga menyampaikan pembiasaan yang dilakukan seperti pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dengan dipilah terlebih dahulu. Pembinaan yang beliau lakukan ketika menemukan siswa yang mengotori meja atau membuang sampah sembarangan dengan memberi nasihat bahwasannya ketika membuang sampah sembarangan kalau terkena penyakit yang rugi siapa.

intepretasi

Guru telah melakukan pembinaan akhlak terhadap lingkungan dengan melakukan berbagai keteladanan, pembiasaan dan nasihat.

Catatan lapangan 14

Metode pengumpulan data : wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 16 Oktober 2018
Jam : 9.00 – 9.30
Lokasi : Ruang guru
Sumber data : Bapak Ahmad Baihaqi Husnan, S.Pd.I, M.Pd.I

Deskripsi data

Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam mapel Fikih . Pertanyaan yang diberikan seputar keterkaitan program adiwiyata dengan akhlak terhadap lingkungan. Selain itu terdapat pertanyaan tentang pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan oleh guru.

Dari wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa guru agama islam tahu bahwa ajaran islam sangat kompleks. Tidak hanya tentang hukum ibadah dan syariat, melainkan juga mengajarkan untuk berperilaku sosial kepada sesama dan juga peduli terhadap lingkungan. Pembinaan akhlak baik yang utama ialah uswatun hasanah yaitu suri tauladan yang baik. keteladanan tersebut seperti merapikan meja, memungut kertas di lantai, mencuci tangan, mematikan lampu setelah digunakan, menggunakan kertas sisa untuk digunakan dan lain-lain. Ketika menemukan siswa yang mencoret-corek meja misalnya dilakukan teguran. Hukuman yang diberikan adalah menyuruh siswa untuk membersihkan meja tersebut sebagai tanggung jawab dari mengotori meja.

intepretasi

Guru telah melakukan pembinaan akhlak terhadap lingkungan dengan melakukan berbagai keteladanan, pembiasaan dan nasihat.

Catatan lapangan 15

Metode pengumpulan data : wawancara
Hari/tanggal : Rabu, 17 Oktober 2018
Jam : 10.00 – 10.20
Lokasi : depan ruang lobi
Sumber data : Bapak Drs. Suharyanto, MA

Deskripsi data

Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam mapel quran hadits . Pertanyaan yang diberikan seputar keterkaitan program adiwiyata dengan akhlak terhadap lingkungan. Selain itu terdapat pertanyaan tentang pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan oleh guru.

Dari wawancara yang dilakukan diperoleh hasil informan melakukan pembinaan dengan cara mengingatkan tanggung jawab siswa untuk menjaga kebersihan. Informan menyuruh siswa untuk menyapu lantai bila mendapati kelas yang kotor. Ketika menemukan perilaku menyimpang beliau menegur lalu menasihati agar siswa tidak mengulangi lagi. Upaya yang dilakukan tersebut bukan bermaksud mempermalukan dan menyakiti, tapi lebih kepada membina agar siswa tidak mengulangi lagi.

intepretasi

Guru telah melakukan pembinaan akhlak terhadap lingkungan dengan melakukan berbagai keteladanan, pembiasaan dan nasihat.

Catatan lapangan 16

Metode pengumpulan data : observasi dan dokumentasi
Hari/tanggal : Rabu, 17 Oktober 2018
Jam : 10.30 – 10.50
Lokasi : lingkungan madrasah

Deskripsi data

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terhadap sarana pendukung ramah lingkungan yang ada di sekitar madrasah. Peneliti berkeliling dan mendokumentasikan beberapa sarana yang ada.

Peneliti mengamati dan mendokumentasikan sarana mulai dari tempat sampah terpilah, taman dan gazebo, *green house*, kolam ikan, komposter, resapan biopori, bank sampah, hingga toilet, dan wastafel. sarana tersebut tersedia dan keadaannya baik. Sarana tersebut mendukung siswa untuk melakukan kegiatan cinta lingkungan.



Catatan Lapangan 17

Metode pengumpulan data : wawancara
Hari/tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018
Jam : 7.30 – 8.00
Lokasi : ruang laboratorium biologi
Sumber data : Ibu Tri Handayani, S.Pd

Deskripsi data

Informan adalah guru Madrasah yang juga menjabat sebagai ketua tim adiwiyata MAN 5 Sleman. Ini adalah wawancara ketiga kalinya dengan informan. Wawancara dilakukan karena peneliti masih merasa belum memperoleh data yang cukup. Pertanyaan yang diberikan terkait pelaksanaan adiwiyata melalui unit-unit adiwiyata, dan peringatan hari bertema lingkungan kegiatan partisipatif siswa.

Dari wawancara tersebut diperoleh beberapa informasi sebagai berikut. bahwa kegiatan-kegiatan peringatan hari bertema lingkungan sudah terprogram. Dari banyaknya hari yang bertema lingkungan hanya beberapa saja yang diperingati seperti hari bumi, hari ozon, hari tanam pohon, hari sampah. karena terkendala waktu dan biaya. Informan menyampaikan kegiatan sosialisasi dilanjutkan penyerahan pohon untuk kemudian dilakukan penanaman pohon di madrasah sebagai peringatan hari bumi. Informan juga menyampaikan peringatan hari sampah lomba simulasi pilah sampah yang diikuti oleh seluruh siswa kelas sepuluh.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

02

Satuan Pendidikan	:MAN Tempel
Mata Pelajaran	:Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: X/2
Materi Pokok	: 10 Asmaul Husna
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2xpertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menelaah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Menganalisis makna 10 Asmaul Husna: *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basit, al-Hafiz dan al-Akhir*
- Indikator pertemuan 1:

- 3.1.1. Menjelaskan arti *Asmaul Husna*
- 3.1.2. Menyebutkan keutamaan *Asmaul Husna*
- 3.1.3. Menjelaskan arti 10 *Asmul Husna*: *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basit, al-Hafiz dan al-Akhir*

Indikator pertemuan 2:

- 3.1.4. Menyebutkan nilai-nilai mulai yang terkandung dalam 10 *Asmul Husna*: *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basit, al-Hafiz dan al-Akhir*
- 3.1.5. Menunjukkan contoh sikap terpuji dalam memelihara lingkungan

GBIM:

1. Materi Manusia dan Lingkungan
 - 1.1. Lingkungan Sosial
 - Sikap manusia terhadap lingkungan
 - Usaha memelihara lingkungan sosial yang positif
 - 1.2. Etika Lingkungan
 - Tanggung jawab manusia memelihara lingkungan

4.2. Menghafalkan lafal-lafal *Asmaul Husna*

- 1.2.1 Menghafal lafal *Asmaul Husna* secara keseluruhan

C. Materi Pembelajaran

Materi pertemuan 1 :

Menjelaskan arti *Asmaul Husna*

Kata *Asmaul Husna* terdiri dari *Asma* jamak dari *ismun* artinya nama-nama dan *AL Husna* artinya yang terbaik atau yang agung, sehingga makna *asmaul husna* adalah nama-nama yang agung dan dapat dipedomani setiap orang yang beriman. Agar *asmaul husna* bisa memberikan makna dalam kehidupan seorang muslim maka menuntut adanya konsekuensi, baik berupa ibadah, perintah dan larangan yang merupakan pertanda adanya sifat-sifat dan nama-nama-Nya dalam penciptaan. Semua tuntutan dari *asmaul husna* dapat dikerjakan dalam semua bentuk ibadah, baik ibadah hati maupun ibadah anggota badan, sebagai contoh bahwa pengetahuan seorang hamba bahwa Allah Maha Esa dan satu-satunya dzat yang dapat mendatangkan kemudharatan dan manfaat, memberi rizki dan menyempitkan rezki, mencipta, menghidupkan dan mematikan akan melahirkan penghambaan kepada Allah SWT, yaitu tertanamnya bentuk kepasrahan kepada Allah di dalam jiwa setiap orang beriman

Arti dari 10 *Asmaul Husna*

1. ٱلْكَرِيم

Al-Kariim artinya Yang Maha Mulia. Allah adalah Dzat Yang Maha sempurna dengan

kemuliaan-Nya. Dia terbebas dari perbuatan negatif dari makhluk-makhluk-Nya. Karena perbuatan negatif makhluk sama sekali tidak akan mempengaruhi dan mengurangi kemuliaan Allah Swt. Firman Allah dalam surat Al Mukminun ayat 16

فَتَعَلَّمَ اللَّهُ الْمَلِكَةَ الْحَقَّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ١١٦

116. Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia

2. ○

Al-Mukmin artinya Yang Maha Memberi Keamanan. Allah Swt. Adalah satu-satunya dzat yang menjadi sumber rasa aman dan keamanan. Mukmin yang sejati adalah mukmin yang mengharap keamanan dari Allah Swt. Tidak meminta keamanan dan perlindungan

dari yang selain Allah Swt. Menurut Imam *Al-Ghazali* mengartikan *Al Mu'min* dikembalikannya rasa aman dan keamanan, ditutupnya segala jalan yang menimbulkan rasa takut. Rasa aman akan tergambar pada saat seorang manusia mengalami ketakutan.

3. ٱلْوَكِيلُ

Al-Wakil berarti Yang Maha Mewakili. Dialah wakil yang mutlak. Dialah yang mengurus segala sesuatu yang menjadi urusan hambanya. Disamping itu Dia juga menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh umat manusia. Hanya Allah yang dapat memudahkan makhluk-Nya dari kesusahan yang dihadapi hamba-Nya.

4. ٱلْمَتِينُ

Al-Matin berarti Yang Maha Kokoh. Allah adalah dzat yang mempunyai kekuatan yang sempurna. Kekuatan-Nya terbebas dari kelemahan. Kekuatan-Nya yang kokoh tidak bisa digoyahkan oleh perbuatan makhluk-Nya. Kekuatan-Nya berdiri sendiri dan tiada yang membantu dalam kekuatan.

5.

Al-Jami' berarti Yang Maha Mengumpulkan. Allah Swt. adalah Dzat yang menghimpun manusia pada hari kiamat kelak. Allah pula yang mengumpulkan bagian-bagian tubuh manusia yang berserakan, lalu dibangkitkan kembali dari alam kubur. Tidak ada seorang hamba yang lepas dari himpunan-Nya, baik mereka yang ada di pemakaman maupun mereka yang mati secara tidak wajar seperti mati tenggelam,

6.

Al-'Adl berarti adil. Maksudnya, Allah Swt. Adalah dzat yang maha adil. Keadilan

Allah Swt. Terhadap makhluk-Nya meliputi segala hal, baik yang menyangkut urusan keduniaan maupun urusan akhirat. Allah Swt. memberi rezeki kepada setiap makhluk asalkan mau berusaha. Demikian pula dalam hal ibadah, Allah Swt. tidak pernah

membedakan cara ibadah antara hamba yang satu dengan hamba yang lain. Semua sama, kaya dan miskin mempunyai kewajiban ibadah yang sama. Allah Swt. berfirman dalam ayat berikut ini.

7.

An-Nafi'u berarti Pemberi Manfaat Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya yang paling baik dan sempurna serta telah memberikan karunia yang membuat manusia menjadi makhluk yang unggul di antara makhluk yang lain. Arun tertinggi yang diberikan Allah yaitu akal, kalbu, fitrah, dan iman Kasih sayang Allah Swt. Tidak henti-hentinya diberikan kepada manusia, seperti kebaikan yang telah diciptakan-Nya. Jika seseorang mengamati alam semesta ciptaan Allah Swt. maka semua ada manfaatnya bagi manusia. Tidak ada yang sia-sia dalam ciptaan Allah Swt.

8.

Al-Basith adalah nama Allah yang menyertai bahkan tak terpisahkan dengan nama sebelumnya, yaitu *Al-Qaabidh*. Jika *Al-Qaabidh* bermakna menyempitkan, maka *Al-Basith* berarti sebaliknya, *Maha Melapangkan*. Kata *Al-Basith* sendiri berasal dari basa-tha yang berarti keterhamparan, kemudian dikembangkan menjadi "memperluas" atau "melapangkan". Firman Allah dalam surat Asy Syura ayat 27

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ
لَعَلِيمٌ خَبِيرٌ بِصِيرٍ ﴿٢٧﴾

27. Dan jikalau Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat

9.

Allah Yang Maha Memelihara, tiada tuhan melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ

255. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar

10.

Al-Akhir berarti yang Maha Akhir. Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Akhir (kekal). Akhir bagi Allah tidak ada ujung dan tak terbatas. Setelah semua makhluk musnah, Allah Swt. akan tetap ada dan tidak akan mengalami kemusnahan. Berbeda dengan makhluk yang akan mengalami kepunahan dan kemusnahan. Setiap makhluk akan mengalami akhir baik. Makhluk hidup akan berakhir dengan kematian. Sedangkan benda mati akan mengalami kepunahan seperti lapuk yang kemudian hancur lebur.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

3. Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu (QS. Al Hadid: 3)

Materi pertemuan 2:

Nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna

1. الْكَرِيمُ

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Karim*, maka seharusnya kita memiliki budi pekerti yang luhur sehingga ia akan hidup dalam derajat yang mulia, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia. Kita juga harus berusaha menghindari akhlak yang tercela yang membuat kita menjadi hina baik di hadapan Allah Swt. maupun di hadapan sesama.

2.

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Mu'min* seharusnya kita meneladani sifat Allah tersebut, yaitu satu sama lainnya saling memberi rasa aman dan keamanan sehingga terciptalah suasana yang nyaman. Demikian pula kita harus menghindari dari melakukan hal-hal yang dapat membuat orang lain merasa takut atau mengusik ketenangan orang lain

3. الْوَكَيلُ

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Wakil*, maka kita akan

sadar bahwa hanya Allah tempat menggantungkan diri kepada Allah. Sebab selain Allah tiada yang dapat mencukupi segala kekurangan. Kita juga akan saling menjaga terhadap sesama, tidak suka mengganggu ketenangan orang lain apalagi mengancam keselamatan orang serta suka menteror orang lain.

4. **الْمَتِينُ**

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Matin*, maka kita akan sadar jika meminta pertolongan meminta hanya pada Allah Swt. saja. Tidak akan meminta kepada yang lain. Karena hanya Allah yang memiliki kekuatan yang sempurna. Kita juga akan terhindar dari sikap sombong, karena kita sadar bahwa kemampuan kita terbatas, jauh dari sifat sempurna

5.

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Jami'*, maka akan membuat kita sadar bahwa kita suatu saat akan mati dan suatu saat akan dikumpulkan di sebuah tempat yang bernama padang mahsyar, menunggu penentuan nasib di akhirat apa akan bertempat di surga atau neraka. Dengan demikian kita akan hati-hati dalam bertindak dan berbuat karena semuanya akan dimintai pertanggungjawaban.

6.

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-'Adlu* kita senantiasa bersikap husnuzzan (*positif thinking*) kepada Allah terhadap semua ketentuan Allah. Kita akan senantiasa bersyukur kepada Allah atas ketentuan Allah yang adil yang kita terima. Disamping itu kita juga harus meneladani sikap ini dengan menerapkan sikap adil terhadap sesama.

7.

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *An-Nafi'* maka kita bersyukur kepada Allah Swt yang telah member banyak nikmat yang membawa banyak manfaat bagi kita dan orang-orang sekitar kita. Di samping itu kita akan berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi diri, agama, keluarga, umat, masyarakat bangsa dan negara.

8.

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Basit* maka kita seharusnya bersyukur kepada Allah karena Allah Swt telah melapangkan rezeki kepada kita dengan berbagai nikmat yang kita tidak akan sanggup menghitungnya. Disamping itu seharusnya memiliki sikap kerja keras di dalam mencari anugerah Allah serta bersabar jika suatu saat mengalami sedikit hambatan di dalam mencari rezeki.

9.

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Hafidz* maka kita akan sangat bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memelihara dan menjaga kita dalam segala aspek kehidupan. Di samping itu kita akan semakin sadar bahwa hanya Allah

sajalah

yang bisa menjaga kita. Yang lain tidak mampu menjaga dan menjamin keselamatan kita. Sehingga kita akan berlindung hanya kepada Allah saja. Oleh karena itu sebagai rasa syukur kita terhadap sifat mulianya Allah Al-Hafidz kita harus bisa beramar makruf dalam segala aspek kehidupan menjaga lingkungan yang dikaruniakan Allah kepada hambanya dari segala kerusakan.

Seseorang yang mengamalkan sifat Al-Hafidz mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan mempunyai sikap turut menjaga lingkungan dengan usaha-usaha pemeliharaan lingkungan sosial yang positif. (GBIM No. 1. Materi Manusia dan Lingkungan)

10. ○

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Akhir* maka kita menjadi sadar bahwa Allah saja yang akan kekal sementara hidup kita akan berakhir. Berangkat dari kesadaran tersebut, maka kita tidak akan lupa diri dan terlena dengan kehidupan dunia yang sementara ini. Kita juga giat mempersiapkan diri dengan bekal ibadah yang akan kita bawa ke alam akhirat.

D. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Powerpoint
 - b. Lembar penilaian
2. Alat : Laptop, LCD, White Bord, Spidol
3. Sumber Belajar
 - Buku Guru AQIDAH AKHLAK Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Kementerian Agama RI 2014
 - Buku Peserta didik Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Kementerian Agama Ri 2014
 - <http://yayanakhyar.wordpress.com/2008/10/15/kesehatan-lingkungan-kesling/>
 - Otto Sumarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan, 2008
 - KLH, *Undangundang RI No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*

E. Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Pertama (2 Jam)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	1. Guru memberikan salam pembuka, memantau kehadiran, ketertiban dan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. 2. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan 3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran 4. Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, peserta didik diajak memecahkan masalah 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	10 menit
Inti	Fase 1. Mengamati • Guru menyajikan tayangan video/tulisan, tentang Asmaul Husna • Peserta didik mengamati tayangan video/tulisan, membaca buku teks tentang Asmaul-Husna Fase 2. Menanya • Memberi komentar atau menanya terhadap video/tulisan yang diamati. • Guru mempersilahkan peserta didik lain untuk menanggapi pertanyaan temannya • Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik. Fase 3. Mengeksplorasi • Menentukan sumber informasi berkaitan dengan Asmaul Husna • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang Asmaul Husna Fase 4. Mengasosiasikan • Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai Asmaul Husna yang dipelajari • Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan Asmaul Husna yang dipelajari Fase 5. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan Asmaul Husna yang dipelajari. • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang materi yang dipelajari	70 menit
Penutup	1. Peserta didik diberi soal evaluasi 2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi dengan tepat dan	10 Menit

	dikumpulkan 3. Guru memberikan kesempatan bertanya untuk peserta didik yang masih kurang jelas 4. Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah 5. Guru memberi tugas peserta didik untuk belajardi rumah mengenai materi berikutnya yang akan dipelajari 6. Guru menutup pembelajaran dengan salam	
--	--	--

Pertemuan kedua (2 Jam)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam pembuka, memantau kehadiran, ketertiban dan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. 2. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan 3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran 4. Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, peserta didik diajak memecahkan masalah 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	10 menit
Inti	Fase 1. Mengamati • Mengamati Gambar/tulisan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari • Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang Asmaul Husna Fase 2. Menanya • Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. • Guru mempersilahkan peserta didik lain untuk menanggapi pertanyaan temannya • Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik. Fase 3. Mengeksplorasi • Menentukan sumber informasi berkaitan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna Fase 4. Mengasosiasikan • Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul	70 menit

	Husna - Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan macam-macam dalil dalam pembahasan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna Fase 5. Mengkomunikasikan - Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna. - Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna	
Penutup	- Peserta didik diberi soal evaluasi - Peserta didik mengerjakan soal evaluasi dengan tepat dan dikumpulkan - Guru memberikan kesempatan bertanya untuk peserta didik yang masih kurang jelas - Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah - Guru menyuruh peserta didik belajar di rumah mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya - Guru menutup pembelajaran dengan salam	10 Menit

F. PENILAIAN pertemuan :

Jenis / Teknik Penilaian : Sikap / pengamatan, pengetahuan / tes tertulis

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap - Kerja sama dalam kelompok - Menghargai/toleran terhadap pendapat teman lainnya - Tanggung jawab - Percaya Diri	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan - Menjelaskan pengertian Asmaul Husna yang dipeleajari - Menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul husna	Tes	Penyelesaian tugas individu / kelompok
3.	Keterampilan Membuat proyek menemukan permasalahan nyata yang berhubungan	Pengamatan	Penyelesaian proyek

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
	dengan Asmaul Husna		

a. Instrumen Penilaian Sikap Peserta didik

Kelas:

Mapel:

Berikan tanda centang (v) pada kolom yang sesuai!

Nama peserta didik	Sikap											
	Kerja sama			Toleran			Tanggung Jawab			Percaya Diri		
	SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K
1. Nurul												
2.												

Ket: SB: Sangat Baik; B: Baik; C: Cukup; K: Kurang

Rubrik penilaian sikap:

Kerjasama	
SB	Konsisten memberikan kontribusi dalam kelompok, menyampaikan pendapat, membantu teman
B	Belum konsisten memberikan kontribusi dalam kelompok, menyampaikan pendapat, membantu teman
K	Sedikit memberikan kontribusi dalam kelompok, menyampaikan pendapat, membantu teman
Toleransi	
SB	Konsisten toleran pada perbedaan pendapat dan kreatifitas dalam pemecahan masalah
B	Belum konsisten toleran pada perbedaan pendapat dan kreatifitas dalam pemecahan masalah

K	Tidak toleran pada perbedaan pendapat dan kreatifitas dalam pemecahan masalah
Tanggung jawab	
SB	Konsisten menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan
B	Menyelesaikan sebagian besar dari tugas yang diberikan
K	Menyelesaikan hanya sedikit tugas yang diberikan
Percaya diri	
SB	Berani menyampaikan pendapat, maju presentasi
B	Menyampaikan pendapat atau presentasi
K	Tidak menyampaikan pendapat dan tidak presentasi

b. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis

1. Nama-nama yang baik yang merupakan sifat Allah disebut
2. Jumlah asmaul husna adalah
3. Asmaul husna al karim memiliki arti
4. Allah akan mengumpulkan kita pada hari kiamat, karena Allah memiliki asmaul husna
5. Kita harus meminta perlindungan hanya kepada Allah, karena Allah memiliki asmaul husna
6. Tuliskan firman Allah tentang larangan membuat kerusakan di muka bumi!
7. Tuliskan dalil naqli tentang kewajiban memelihara lingkungan !
8. Salah satu perbuatan yang termasuk amal jariyah adalah perilaku menanam pohon yang bisa dimanfaatkan. Tuliskan dalil tentang perintah menanam pohon!

Kunci Jawaban:

1. Asmaul Husna
2. 99
3. Yang Maha Mulia
4. Al jami'
5. Al Matiin

6.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا أَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Ar Rum : 41)



c. Penilaian Ketrampilan

Instrumen

Indikator: Berani mengemukakan pendapat

No	Nama	Ketrampilan					
		Berani berbicara					
		Motivasi			Mandiri		
		ST	T	KT	ST	T	KT
1.							
2.							
3.							

Rubrik penilaian motivasi:

Nilai	Deskripsi
ST	Sangat bersemangat untuk berbicara
T	Mau berbicara tapi ada dorongan dari temannya
T	Malas (tidak mau)

Rubrik penilaian diri mandiri:

Nilai	Deskripsi
ST	Penuh percaya diri, tidak tergantung teman dalam menyelesaikan masalah
T	Harus ada pancingan dari temannya
KT	Tidak ada keberanian berpendapat, tergantung sama teman

Sleman, 2 Januari 2018

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, M. A
NIP. 19620801 198703 1 003
001

Dra. Siti Burhanah
NIP. 19690419 200501 2





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-109 /Un.02/PS.PAI/PP.05.3/8/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

10 Agustus 2018

Kepada Yth. :

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 8 Agustus 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nur Muhammad Toyib

NIM : 12410173

Jurusan : PAI

Judul : **PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MENANAMKAN RASA CINTA LINGKUNGAN DI MAN 5 SLEMAN (STUDI PROGRAM ADIWIYATA DI MAN 5 SLEMAN)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nur Muhammad Toyib
Nomor Induk : 12410173
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MENANAMKAN RASA
CINTA LINGKUNGAN DI MAN 5 SLEMAN (STUDI PROGRAM
ADIWIYATA DI MAN 5 SLEMAN)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Agustus 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Moderator

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Agustus 2018
Waktu : 08.30
Tempat : Ruang Dosen

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Munawwar Khalil, SS, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Nur Muhammad Toyib

Nomor Induk : 12410173

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Semester : XII

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MENANAMKAN RASA
CINTA LINGKUNGAN DI MAN 5 SLEMAN (STUDI PROGRAM
ADIWIYATA DI MAN 5 SLEMAN)

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12410119	M Imam Taufiq	1.
2.	12410108	Infan Fathurohmat	2.
3.	14410059	Sahroni	3.
4.	14410006	Ahmad Khusaini	4.
5.	16410013	Muhammad Abdul Latif Wahi	5.
6.	12410226	Abdul Fatah 'Azyyafi'	6.
7.	12410171	Risky Cahya Pratama	7.
8.	12410213	M. Afif Syahansyah	8.
9.	12410195	Lufi Nur Muhammad	9.
10.	12410078	Yoga Pratama Putra	10.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Moderator

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009



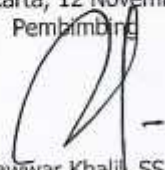
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Nur Muhammad Toyib
NIM : 12410173
Pembimbing : Munawwar Khalil, SS, M. Ag.
Judul : Pembinaan Akhlak dalam Program Adiwiyata untuk Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan di MAN 5 Sleman
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	3 September	I	Revisi Proposal	
2	7 September	II	Revisi BAB II	
3	26 September	III	Revisi Instrumen Penelitian	
4	31 Oktober	IV	Revisi BAB III	
5	1 November	V	Revisi BAB III	
6	5 November	VI	Revisi BAB IV	
7	8 November	VII	Revisi Bagian Akhir	
8	12 November	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 12 November 2018

Pembimbing


Munawwar Khalil, SS, M. Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 September 2018

Nomor : 074/9240/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-3647/Un.02/DT.1/PN.01.1/09/2018
Tanggal : 17 September 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PEMBINAAN AKHLAK DALAM PROGRAM ADIWIYATA UNTUK MENANAMKAN RASA CINTA LINGKUNGAN DI MAN 5 SLEMAN"** kepada:

Nama : NUR MUHAMMAD TOYIB
NIM : 12410173
No.HP/Identitas : 083869147401/3404141708940005
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : MAN 5 Sleman
Waktu Penelitian : 20 September 2018 s.d 20 Desember 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jalan Sukonandi No. 8 Yogyakarta 55186
Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030
Website www.yogyakarta.kemenag.go.id

Nomor : B-2661/Kw.122/TL 001/9/2018 18 September 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepala MAN 5 SLEMAN
di D.I.Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor 074/9240/Kesbangpol/2018 tanggal 18 September 2018, perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Nur Muhammad Toyib
NIM : 12410173
No. HP/Identitas : 083869147401/3404141708940005
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk melakukan Penelitian tentang *Pembinaan Akhlak Dalam Program Adiwiyata Untuk Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan di MAN 5 Sleman* di MAN 5 SLEMAN dengan jangka waktu penelitian 20 September 2018 s.d 20 Desember 2018, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada MAN 5 SLEMAN sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian, surat rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,
Kantor Pendidikan Madrasah

Nadhif

Nomor: UIN.02/R.3/PP.0019/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR MUHAMMAD TOYIB
NIM : 12410173
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO. 119 PAK-OPAK/UNW/UNW/PAK-AA/09.2012

Diberikan kepada

Nur Muhammad Toyib

Sebagai

Peserta OPAAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Signature]
Dr. H. Ahmad Rifa'i, S.Pd, M.Pd
NIP. 196009051986031006



UIN

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;

UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Signature]
Abdul Ghafur
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Signature]
Roni Masduki
Ketua Panitia



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.4.2/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Muhammad Toyib :

تاريخ الميلاد : ١٧ أغسطس ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ أغسطس ٢٠١٨، وحصل
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكاكرتا، ١٦ أغسطس ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.504/2018

This is to certify that:

Name : **Nur Muhammad Toyib**
Date of Birth : **August 17, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **August 08, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	43
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 08, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

This copy is true to the original
Date: 12 NOV 2018

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nur Muhammad Toyib
NIM : 12410173
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Nilai
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 9 Oktober 2018



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:	
Angka	Predikat
86 - 100	A
71 - 85	B
56 - 70	C
41 - 55	D
0 - 40	E



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : NUR MUHAMMAD TOYIB
NIM : 12410173
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Moch. Fuad, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan: Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015
dengan nilai 94,64 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : NUR MUHAMMAD TOYIB

NIM : 12410173

Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Sleman Kota Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Siti Fatonah, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **89.95 (A/B)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Muhammad Toyib
Tempat / Tanggal Lahir : Sleman / 17 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Lajang
Alamat : Tempel, Lumbungrejo, Tempel, Sleman,
DIYogyakarta
No. Telp / HP : 08998474544 mrtoyib111@gmail.com
Nama Orang Tua
1. Ayah
2. Ibu
Pekerjaan Orang Tua
1. Ayah
2. Ibu
Riwayat Pendidikan
1. SD Negeri Klegung 2 (2000 – 2006)
2. SMP Negeri 1 Tempel (2006 – 2009)
3. MA Negeri Tempel (2009 – 2012)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012 – sekarang)

Yogyakarta, 9 November 2018

Yang membuat

Nur Muhammad Toyib

NIM. 12410173